
**PERKEMBANGAN DAYAH RAUDHATUN NAJAH DAN PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA LANGSA TAHUN 2006 –2017**

Nurhani, Teuku Junaidi, Ramazan

nurhani24041994@gmail.com

Prodi Pendidikan Sejarah – Universitas Samudera

ABSTRAK

Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa, telah didirikan oleh seorang tuan guru yang berkompeten pada tahun 2006 oleh Tengku H. Ridwan Gapi, S.Ag dengan mempunyai status legalitas Dayah (Badan Hukum) No.C-52.HT.03.01-Th 1993 dan saat ini memiliki luas tanah 15.200 m², yang mampu menjadikan Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa, siap bersaing dengan dayah – dayah diluar sana yang lebih berkualitas dan terkenal, selain itu Dayah Raudhatun Najah di Kota Langsa, Juga membawa pengaruh baik bagi masyarakat setempat dan juga generasi mudanya. Dayah Raudhatun Najah juga memiliki banyak keunggulan diantaranya menyelenggarakan pembelajaran kitab – kitab Turats atau kuning di semua jenjang pendidikan dan sistem terpadu, yaitu memadukan diantara pendidikan umum dan pendidikan agama. Saran dalam penulisan ini kepada penulis lain untuk dapat melanjutkan penelitian secara lebih mendalam sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang terutama agar dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kata Kunci : Perkembangan, Pendidikan, Dayah

ABSTRACT

Dayah Raudhatun Najah in Langsa City, was founded by a competent teacher in 2006 by Tengku H. Ridwan Gapi, S.Ag with the legal status of Dayah (Legal Entity) No.C-52.HT.03.01-Th 1993 and currently has a land area of 15,200 m², which is able to make Dayah Raudhatun Najah in Langsa City, ready to compete with more qualified and well-known dayahs out there, besides Dayah Raudhatun Najah in Langsa City, also brings a good influence to the local community and also the younger generation. Dayah Raudhatun Najah also has many advantages including organizing the learning of the Turats or yellow books at all levels of education and an integrated system, which combines general education and religious education. Suggestions in writing this to other writers to be able to continue research in more depth so that they can add knowledge in the future, especially so that it can be useful for all of us.

Keywords: *Development, Education, Dayah*

Author correspondence

Email: *nurhani24041994@gmail.com*

Available online at *<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan merupakan anugerah dan rahmat yang harus kita syukuri, selain kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kita juga memiliki cara hidup masing-masing dalam masyarakat, untuk mampu berdampingan dengan sesama kita juga harus memiliki etika dan sopan santun agar dalam bermasyarakat kita dapat saling rukun. Situasi rukun yang demikian dalam bermasyarakat dapat dicapai melalui kegiatan yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dengan cara mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa (Rusman, 2012). Secara garis besar pendidikan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan ranah pendidikan yang terstruktur dan terorganisir, sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan selain formal yang juga terukur dan terstruktur, disisi lain pendidikan informal adalah pendidikan yang berbasis lingkungan dan keluarga. Ketiga kategori ini merupakan wadah ilmu yang diperlukan untuk mengembangkan diri insan manusia, terutama pendidikan informal yang erat kaitannya dengan kecerdasan sosial seorang manusia. Pendidikan agama adalah salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang akan berguna kelak bagi seorang manusia, baik itu untuk individunya sendiri atau dalam menghadapi situasi hidup bermasyarakat.

Di seluruh wilayah di Provinsi Aceh agama Islam dipandang lebih dari sekedar definisi Agama secara umum. Islam merupakan sejarah, budaya dan identitas dari Aceh. Menurut Marhamah (2018) Kemajuan dan kejayaan kerajaan Aceh tidak bisa dipisahkan dari kemajuan pendidikannya, karena pendidikanlah yang menentukan kejayaan dan kemakmuran suatu bangsa. Untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam kerajaan Aceh, para sultan Aceh telah menempuh berbagai kebijakan antara lain sebagaimana yang dilakukan oleh sultan Iskandar Muda, sebagaimana yang termaksud dalam Qanun Meukuta Alam, yakni menyusun lembaga-lembaga pendidikan yang kemudian dikenal dengan nama “dayah” dalam tiga bidang dan tugas khusus yaitu mengurus masalah pendidikan, pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain,

- 1) Balai Setia Hukama
- 2) Balai Setia Ulama, dan
- 3) Balai Jamiah Himpunan Ulama

Dayah berasal dari bahasa Arab Zawiyah. Kata zawiyah pada mulanya merujuk kepada sudut dari satu bangunan, dan sering di kaitkan dengan mesjid. Disudut mesjid itu terjadi proses

pendidikan antara pendidik dengan terdidik. Selanjutnya zawiyah dikaitkan dengan tarekat-tarekat sufi. Dayah adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran agama yang bersumber dari bahasa Arab, misalnya fiqih, bahasa arab, Tauhid, tasawuf, dll. Tingkat pendidikannya adalah sama dengan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Iskandar, 2017:149)

Dayah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi masyarakat di Aceh. Keberadaan dayah memiliki sejarah yang panjang, mengakar kuat dalam masyarakat, baik dalam pola kehidupan sosial, budaya dan keagamaan, dayah juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kepada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam masyarakat. Dayah adalah lembaga pendidikan pertama dan tertua bagi umat Islam di Aceh serta tempat mempelajari kitab-kitab klasik. Dayah juga merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan pengetahuan serta budaya. Dayah dalam perkembangannya juga telah menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat, meskipun belum maksimal. Dalam kehidupan modern sekalipun dayah belum kehilangan peran dan fungsinya sebagai wadah atau kajian ilmu meskipun banyak lembaga pendidikan modern bermunculan (ahrurrazi, 2017:1). Dayah seperti yang telah di jelaskan merupakan lembaga pendidikan asli produk masyarakat aceh sendiri, kendati ruhnya berasal dari sistem pengkajian Nabi Muhammad di mesjid Madinah di awal Islam. Dimasa lalu seperti yang di dapati dalam sejarah, lembaga pendidikan dayah mencapai kemajuan yang luar biasa. Lembaga pendidikan ini telah melahirkan sejumlah ilmunan berbagai cabang ilmu pengetahuan (Aminuddin, 2009:17)

Dayah memiliki model-model pembelajaran yang bersifat nonkalsikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran *sorogan* dan *metonan* atau *bandungan* (menurut istilah dari Jawa Barat) (Ahmad Tafsir, 2009:41). Dengan metode *bandungan* atau *halaqah* dan juga disebut *wetonan*, para santri duduk disekitar kiai dengan membentuk lingkaran kiai maupun santri dalam *halaqah* tersebut memegang kitab masing-masing. Kiai membacakan teks kitab, kemudian menerjemahkannya kata demi kata, dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak kitab masing-masing dan mendengarkan dengan saksama terjemahkan penjelasan-penjelasan kiai. Kemudian, santri mengulang dan mempelajari secara mandiri-mandiri. Meskipun dayah tidak mengenal evaluasi secara formal, dengan pengajaran secara *halaqah* ini, kemampuan para santri dapat diketahui. Menurut zakiah darajat (2008: 9) Dayah atau Pasantren merupakan bagian pendidikan islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau syumun, memerlukan suatu landasan yang kokoh. Kajian tentang pendidikan islam tidak terlepas dari sumber ajaran islam yaitu 1) *Al-Qur'an* 2) *As-Sunnah* 3) *Ijtihad* 4) *Al-Kaun*.

Sampai dengan hari ini keberadaan Dayah di Provinsi Aceh masih tetap eksistensinya. Ini disebabkan manfaat keberadaan dayah adalah suatu kepentingan dalam kehidupan bermasyarakat di provinsi Aceh, mengingat Islam merupakan bagian dari helaan nafas bagi masyarakat Aceh.

Hal ini berlaku di seluruh wilayah provinsi Aceh yang masing-masing berlomba-lomba membangun dan memakmurkan dayah, sebab dayah merupakan kebanggaan dan wajah otentik dari pendidikan Agama Islam di Aceh. Maka dengan itu pula, pada tahun 2006 didirikanlah Dayah Raudhatul Najah Tgk.H. Ridwan Gapi, S. Ag di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa dengan harapan mampu menjadi sarana mendidik dan menghasilkan generasi dengan intelektual tinggi mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki khazanah yang mulia di saat berada di tangan-tengah masyarakat serta menjadi agen perubahan dan ahli sosial di tengah-tengah masyarakat. Dayah Raudhatun Najah masih aktif dan terus melahirkan alumni-alumni yang telah terjun ke masyarakat sejak berdirinya dayah. Dayah Raudhatunn Najah berkembang seiring dengan berkembangnya Kota Langsa, hal ini yang mendasari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan dari Dayah Raudhatun Najah mulai dari latar belakang berdirinya (Politik, Sosial, Budaya, Pendidikan dan Agama) hingga pengaruh keberadaannya bagi pendidikan agama Islam di kota Langsa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi bagi masyarakat umum dan khususnya stakeholder terkait keberadaan Dayah Raudhatun Najah Kota Langsa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian adalah historis. Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjado objek penelitian berlangsung. sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan. Sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada (Iskandar, 2009:107). Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sedangkan tempat penelitian ini adalah di Raudhatul Najah desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Objek dari penelitian adalah *trek record* Perkembangan Dayah Raudhatul Najah sejak berdirinya dayah tersebut peranannya terhadap pendidikan Islam di kota Langsa, sedangkan subjeknya penelitian ini adalah adalah Pimpinan Dayah, Santri, Pengajar dan Masyarakat khususnya di lingkungan sekitar Dayah Raudhatun Najah. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan didukung oleh dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang perkembangan Raudhatul Najah di Desa Sukorejo Kecamatan Langsa Timur Kota langsa. Dari awal berdiri tahun 2006 sampai tahun 2017. Wawancara terhadap objek penelitian ini dilaksanakan di Dayah Raudhatun Najah kepada pimpinan dayah, guru dan santri serta masyarakat di lingkungan Dayah Raudhatun Najah. Catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010:120).

B. HASIL PENELITIAN

1. Latar Belakang Dan Pengaruh Dayah Raudhatun Najah

a. Faktor Pendidikan

Dayah Raudhatun Najah didirikan berdasarkan dua Faktor, antara lain faktor pendidikan dan faktor sosial budaya. Dayah Raudhatul Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk.H. Ridwan Gapi, S. Ag dengan mempunyai status legalitas dayah (Badan Hukum) No C-52.HT.03.01-TH 1993 dan saat ini memiliki luas tanah 15200 M2, dayah Raudhatul Najah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai cita-cita luhur untuk mendidik generasi bangsa dan agama agar menjadi manusia yang terintelektualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki khazanah yang mulia di saat berada di tengah masyarakat sehingga alumni dari dayah Raudhatul Najah dapat mengembangkan ilmunya dan berkiprah serta menjadi agen perubahan dan sosial di tengah-tengah masyarakat, sistem pendidikannya menggunakan sistem terpadu yaitu memadukan dua konsep pendidikan umum dan pendidikan Dayah, dimana pendidikan umum menggunakan K-13 yang diberikan oleh Kementrian agama yang sistem belajarnya sama seperti sekolah biasa sedangkan sistem dayah belajar menggunakan kitab kuning dan juga penghafalan al-qur'an (Wawancara Tgk. Jailani S.pdi Tanggal 12 Desember 2019). Berdirinya dayah Raudhatul Najah ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan moril dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa Setempat dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu mulanya santri mondok di dayah Raudhatul Najah berjumlah 47 orang yang berdiri dari santri laki-laki dan perempuan yang pada saat itu mereka tidak dipungut biaya apapun dan hanya difasilitasi dengan bangunan seadanya dengan rokontruksi kayu yang diperoleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri (Wawasan Tgk. Dr. Wildan, MA Tanggal 12 Desember 2019,).

Pada tahun 2007-2008 dengan semangat yang tinggi berdirilah sekolah umum yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Najah dibawah naungan Yayasan Dayah Raudhatul Najah (YDRN) dengan sttus di akui oleh Kementrian Agama, dayah raudhatul najah mencoba untuk menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan guna menghadapi tantangan zaman di harapkan nanti para alumni dayah Raudhatul Najah mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Lembaga pendidikan ini dari waktu ke waktu terus mengalami dinamika, baik dalam hal sarana dan prasarana, pola belajar mengajar, kurikulum yang digunakan. Selain itu tingkat perbauran dan eksistensinya dalam masyarakat semakin diperhitungkan, karena pada kebanyakan guru-guru Dayah juga menamatkan pendidikan formal di luar lingkungan Dayah itu sendiri.

Pada tahun 2008 jumlah peminat dari masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke ayah Raudhatul Najah semakin mengalami peningkatan yang luar biasa mengingat usia dayah Raudhatul Najah saat itu masih sangat belia dan baru berjalan tahun ke dua, akan tetapi santri yang mendaftar ke ayah Raudhatul Najah mencapai 150 orang. Sehingga dikarenakan fasilitas yang di miliki dayah Raudhatul Najah yang masih kurang memadai serta kapasitas daya tampung santri sangat terbatas, maka pada tahun ke dua tersebut dilaksanakanlah seleksi tes bagi pada santri yang mendaftar, sehingga yang diterima 102 santri yang terdiri 52 santriawan dan 50 santriwati. Sehingga pada tahun 2008 dayah Raudhatul Najah telah memiliki santri sebanyak 147 orang, yang berdomisili di dalam Kota Langsa dan luar Kota Langsa, dengan jumlah dewan guru 15 yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan (Wawancara Baharuddin, S.Pd 12 Desember 2019.).

Pendidikan merupakan media untuk memperoleh ilmu, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat, selain sekolah umum dayah juga merupakan tempat menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama, Berbicara tentang fungsi dayah, berhubungan erat dengan tujuan pendidikan dayah/pondok pesantren, yaitu menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam (bertafaqquh fi al-din) bidang akhlak yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama, mendakwahkan dan menyebarkan agama Islam, menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak, meningkatnya pengembangan masyarakat di berbagai sector, menjadi sentral pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat, Pendidikan menurut Islam merupakan usaha-usaha memperbaiki diri supaya membentuk sifat-sifat kesempurnaan sebagai manusia beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan beramal ikhlas. Peran lembaga pendidikan Dayah kini semakin dibutuhkan dalam usaha membentuk pola pikir umat, terutama untuk mendekatkan manusia dengan Islam itu sendiri. Selain itu fungsi adanya dayah diharapkan setiap santri yang telah lulus dari dayah mampu mengembangkan lagi ilmu agama yang mereka miliki selain itu harapan para orang tua juga sangat besar kepada anak-anak mereka supaya memiliki akhlakul karimah yang lebih baik dan bijaksana lagi, namun walaupun tidak sedikit juga kita jumpai lulusan dayah yang akhlaknya tidak dapat dia kendalikan. Fungsi Dayah merupakan tempat dan sarana untuk mendidik dan membekali umat agar menjadi manusia berbudi luhur, jumlah lembaga pendidikan Dayah saat ini di Langsa terus bertambah, selain itu pola pengasuhan dan kurikulumnya juga telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Dayah Raudhatul Najah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai cita-cita luhur untuk mendidik generasi bangsa dan Negara agar menjadi manusia yang berintelektualitas tinggi yang mampu menjawab tanyangan zaman serta memiliki khazanah yang mulia disaat berada di tengah masyarakat sehingga alumni dari Dayah Raudhatul Najah dapat mengembangkan ilmunya dan berkiprah serta menjadi agen perubahan dan sosial di tengah-tengah masyarakat. Dayah Raudhatul Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk. H. Ridwan Gapi, S.Ag. berdirinya Dayah Raudhatul Najah ini tidak terlepas dari namanya dukungan moril

dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa setempat dan masyarakat Kota langsa pada umumnya. Untuk menunjang operasional dayah, Yayasan Dayah Raudhatul Najah (YDRN) juga membentuk beberapa unit otonom yang membantu tugas-ugas khusus yang berhubungan dengan dayah yaitu:

1. Koperasi Pesantren (Kopontren

Kompetren ini telah lahir sejak tahun 2009 sekarang ini koperasi yang diberi nama dengan Kopetren An-Najah telah memiliki unit usaha sebagai berikut:

- a. Toko Waserda di komplek dayah
- b. Unit simpan pinjam
- c. Kantin bagi para santri dan dewan guru
- d. Toko Kitab/Buku An-Najah
- e. Unit usaha perikanan, perkebunan dan peternakan

Dayah Raudhatul Najah perdiri pertama kali pada tahun 2006, yang di Ketuai oleh Hj. Siti Aminah Usman, beliau adalah istri dari pimpinan dayah Raudhatul Najah. Selain dayah Raudhatul Najah, Yayasan Dayah Raudhatul Najah (YDRN) juga memayungi beberapa kegiatan lainnya, yaitu:

1. Madrasah Tsanawiyah

MadrasahbTsanawiyah Raudhatul Najah didirikan pada tahun 2007 dengan nomor Akte Pendirian Madrasah : C/KW.0/MTs/231/2007. Dengan lokasi sekolah berada didalam komplek dayah Raudhatul Najah.

2. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Raudhatul Najah berlokasikan didalam komplek dayah Raudhatul Najag, kegiatan belajar sudah berjalan sejak tahun berdirinya yaitu tahun 2010.

3. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidh Al-qur'an (MITTQ) Telah menjalankan kegiatan belajar berjalan 1 tahun yang beridiri sejak 2016.

4. Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Najah (PAUD) Dalam proses pengurusan

5. Raudhatul Adhfal Raudhatul Najah (RA) Dalam proses pengurusan

6. Pendidikan Dayah Salafiyah Menyelenggarakan pendidikan pesantren salafiyah (mengajarkan kitab kuning/turast) siang, malam dan subuh.

Program unggulan dayah Raudhatul Najah menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab turast/ kuning disemua jenjang pendidikan dan sistem terpadu, yaitu memadukan diantara pendidikan umum dan pendidikan agama, didalam komplek Dayah Raudhatul Najah terdapat Sekolah Formal MTs dan MA, , sehingga dalam jenjang pendidikan dari MTs bisa melanjutkan ke MA dan sebagai relisasi dari visi dayah Raudhatul Najah yaitu melahirkan alimni dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma'had yaitu keilkhlasan,

kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan. Pembelajaran kitab-kitab kuning di semua jenjang pendidikan.

2. Sistem Pengajaran, Sarana Dan Prasarana Dayah Raudhatun Najah

b. Faktor Sosial Budaya

Pembahasan tentang sistim pengajaran Dayah Raudhatun Najah di mulai pada tahun 2006. 1) Pada tahun 2006 merupakan tahun pertama berdirinya dayah Raudhatul Najah ini, dan sistim pengajarannya pun masih merupakan sistim permula, hanya mengajarkan tentang pembacaan ayal al-qur'an dan pembahasan dan pembacaan kitab yang disebut kitab kuning. 2) Pada tahun 2007 Dayah Raudhatul Najah semakin berkembang dan para santriawan maupun santriwati semakin bertambah baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah itu sendiri, dan sistim pembelajarannya pun sudah mulai berbeda, jika pada awal berdirinya Dayah hanya menggunakan sistim pengajaran tentang pembacaan al-qur'an, namun pada tahun kedepan 2007 sudah menggunakan kurikulum madrasah atau seperti sekolah umum agama dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama, dan memakai kurikulum K.13. 3) Terpecahnya sistem pendidikan dayah dan sekolah umum, jika dari mulai pukul 4.30 subuh seluruh santri bangun dari istirahatnya dan bersiap-siap untuk berzikir sebelum sholat subuh dimulai, dan setelah sholat subuh berzikir kembali serta mendengarkan ceramah singkat baik itu dari ustadz maupun ustadzah, setelah jam 6.30 seluruh para santri beristirahat sejenak dan sarapan pagi setelah semua selesai dan dilanjutkan mengikuti pendidikan sekolah agama yang bersifat umum (madrasah). Selain itu untuk menunjang operasional dayah, Yayasan Dayah Raudhatul Najah (YDRN) juga membentuk beberapa unit otonom yang membantu tugas-ugas khusus yang berhubungan dengan dayah yaitu: 1) Koperasi Pesantren (Kopontren) telah lahir sejak tahun 2009 sekarang ini koperasi yang diberi nama dengan Kopetren An-Najah telah memiliki unit usaha sebagai berikut: a) Toko Waserda di komplek dayah. b) Unit simpan pinjam. c) Kantin bagi para santri dan dewan guru. d) Toko Kitab/Buku An-Najah e) Unit usaha perikanan, perkebunan dan peternakan.

c. Faktor Agama

Dayah Raudhatul Najah terdiri pertama kali pada tahun 2006, yang di Ketuai oleh Hj. Siti Aminah Usman, beliau adalah istri dari pimpinan dayah Raudhatul Najah. Selain dayah Raudhatul Najah, Yayasan Dayah Raudhatul Najah (YDRN) juga memayungi beberapa kegiatan lainnya, yaitu: 1) Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Najah didirikan pada tahun 2007 dengan nomor Akte Pendirian Madrasah : C/KW.0/MTs/231/2007. Dengan lokasi sekolah berada didalam komplek dayah Raudhatul Najah. 2) Madrasah Aliyah Raudhatul Najah berlokasi didalam komplek dayah Raudhatul Najah, kegiatan belajar sudah berjalan sejak tahun berdirinya

yaitu tahun 2010. 3) Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidh Al-qur'an (MITTQ) Telah menjalankan kegiatan belajar berjalan 1 tahun yang beridiri sejak 2016. 4) Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Najah (PAUD) Dalam proses pengurusan. 5) Raudhatul Adhfal Raudhatul Najah (RA) Dalam proses pengurusan 6). Pendidikan Dayah Salafiyah Menyelenggarakan pendidikan pesantren salafiyah (mengajarkan kitab kuning/turast) siang, malam dan subuh.

Sarana yang dimiliki oleh Dayah Raudhatun Najah dalam rangka menunjang pendidikan adalah :

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Dayah Raudhatun Najah

No	Sarana dan Prasarana	Tahun						Ket
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Lokasi Luas	15200 m ²	15200 m ²	15200 m ²	19200 m ²	19200 m ²	19200 m ²	Beli tanah masyarakat setempat untuk tambah lokasi luas
2	Kamar Penginapan	10	10	12	12	14	14	14 kamar santriwan dan 14 kamar santriwati masing-masing kamar dihuni oleh 4 sampai 6 santri
3	Air Bersih	Bor dan PDAM	Tersedia					
4	Dapur Umum	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	
5	Ruang Belajar	17	17	18	18	20	20	5 unit untuk santri menghafal dan 15 unit untuk santri belajar
6	Musalla	2	2	2	2	2	2	1 untuk santriwan dan 1 untuk santriwati
7	Laboraturium Komputer	1	1	1	2	2	2	50 unit komputer
8	Ruang Keterampilan	1	1	1	2	2	2	
9	Jaringan Internet	1	1	1	1	1	1	Jaringan Wi-fi
10	Lapangan Olahraga	2	2	2	3	3	3	1 lapangan bola, 1 lapangan voly dan 1 lapangan bulu tangkis

Sumber : TU. Dayah Raudhatun Najah, 2020

3. Pengaruh Dan Pengembangan Dayah Raudhatun Najah

Pengaruh Dayah Raudhatul Najah terhadap semua kalangan lapisan masyarakat dan generasi muda setempat sangatlah baik, yang mana dulu masyarakat kurang memahami tentang ilmu agama tapi sekarang sudah mulai memahami ilmu agama lebih dalam dan mendasar lagi sebab sebagian ustadz yang menjadi guru Dayah Raudhatul Najah turun kemesjid secara bergantian untuk melakukan pengajian dan ceramah rutin pada setiap malam rabu dan sabtu, pelajaran dalam pengajian masyarakat tersebut mengkaji tentang sejarah islam dan pendalaman dasar agama islam. Yang bertujuan mengkokohkan ilmu agama dan iman secara mendalam, selain itu juga banyak para generasi muda setempat bersekolah di Dayah Raudhatul Najah, bukan hanya pengaruh baik pada masyarakat setempat namun juga berpengaruh pada generasi muda juga, yang dulunya generasi setempat tidak mau ke masjid namun sekarang sudah banyak dan mau sholat berjamaah dimasjid dan mengikuti pengajian al-qur'an pada malam hari dan

mendengarkan ceramah juga, dan nanyak hal lain nya yang terjadi di seda tersebut sejak berdirinya dayah raudhatul najah.

Keunggulan Dayah Raudhatul Najah, menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab turats/kuning di semua jenjang pendidikan dan sistem terpadu, yaitu memadukan diantara pendidikan umum dan pendidikan agama, didalam komplek Dayah Raudhatul Najah terdapat Sekolah Formal MTs dan MA, sehingga dalam jenjang pendidikan dari MTs bisa melanjutkan ke MA dan sebagai relisasi dari visi dayah Raudhatul Najah yaitu melahirkan alimni dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma'had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan. Pembelajaran kitab-kitab kuning di semua jenjang pendidikan (Wawancara Siti Radhiah, S.Pd.I). Dayah Raudhatul Najah juga mengasuh anak yatim dan anak kurang mampu sampai sekarang berjumlah 200 orang yang tidak dipungut biaya apapun, sedangkan biaya iuran makan siswa sebesar Rp. 500.000., (Lima Ratus Ribu Rupiah), ini merupakan biaya santri perbulannya. Lembaga pendidikan Dayah juga berfungsi sebagai wadah pamrakarsa peran sosial dalam masyarakat. Fungsi dayah juga ditunjukan bila dalam suatu terjadi musibah kematian atau musibah dalam bentuk lain masyarakat lebih mempercayakan urusannya kepada orang-orang Dayah, bahkan dibandingkan dirinya sendiri. Sebagai lembaga yang mengakomodir kebutuhan pendidikan masyarakat secara luas, Dayah juga perlu mendapat perhatian untuk didalangi secara terstruktur dalam suatu pemerintahan untuk mewujudkan misi keislaman melalui ilmu pengetahuan keislaman sebagai wadah pembentukan pribadi muslim agar dapat menjalankan mandat sebagai hamba sekaligus khalifah Allah untuk mensejahterakan kehidupan di muka bumi, itu sebabnya dalam perjanjian politik Aceh-Jakarta setelah terjadinya pemberontakan DI-TII yang dipelopori Daud Bereueh, turut melahirkan tiga keistimewaan yang diberikan Pemerintah Indonesia kepada Daerah Aceh, yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Dengan demikian masalah pendidikan bagi Aceh menjadi suatu yang sangat berdasar jika pemerintah, dalam hal ini hendaklah pemerintah kota langsa haruslah bijaksana lagi dalam melakukan berbagai kebijakan dan upaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas lembaga pendidikan, termasuk pendidikan dayah.

Santriwan dan santriwati di Dayah Raudhatul Najah sampai dengan sekarang telah mencapai sampai 500 san dan diperkirakan saat ini telah mencapai 500 lebih bahkan hampir sampai 600 san, dengan jumlah guru saat ini mancapai hamper 30 orang guru. Pada Dayah Raudhatul Najah juga tersedia koprasia simpan pinjam yang terdiri pada tahun 2006, kantin santriwan dan kantin santriwati ada juga semacam toko butik yang diberi nama Arifa Collection tempat membeli dan menjahit baju sesuai para santri dan ada juga musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah. Mata pelajaran yang diajarkan pada jika sudah memasuki sekolah umum sesuai dengan kementerian agama yaitu K13 dan jika sudah selesai pada pendidikan umum para santri kembali lagi diajarkan tentang kitab kuning. Sedangkan santri yang telah lulus dari Dayah Raudhatul Najah sampai saat ini 2019 sudah mencapai seribu lebih (Wawamcara Tgk.H. Ridwan Gapi tanggal 12 Desember 2019).

Tabel 2. Pengembangan Santri

No	Santri	Tahun						Ket
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Lulusan	63	59	57	90	86	77	Yang telah lulus
2	Yang mendaftar	63	62	60	90	86	77	

Sumber : TU. Dayah Raudhatun Najah, 2020

Peranan dan tenaga pendidik sangat penting dalam pendidikan. Beta[a pun baiknya konsep sebuah lembaga yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap, namun akan kurang nilainya bila ditangani oleh guru yang kurang berkualitas. Oleh karena itu penetapan guru di Dayah Raudhatul Najah berdasarkan pada tingkatan kelas disesuaikan dengan kemampuan intelektual mereka. Dan untuk peningkatan wawasan keilmuan, dayah Raudhatul Najah telah merengrut tenaga pengajar yang bergelar sarjana. Jumlah tenaga guru pendidik pada Dayah Raudhatul Najah saat ini berjumlah 35 guru, yang terdiri dari 20 orang guru laki-laki dan 16 orang guru perempuan. Sebagian besar guru yang mengajar di Dayah Raudhatul Najah adalah alumni dari dayah-dayah ternama di Provinsi Aceh sehingga mereka telah menguasai dan menjiwai nilai dan sunnah pesantren. Santri yang belajar di Dayah Raudhatul Najah berasal dari berbagai daerah baik dari kota Langsa maupun dari luar kota Langsa. jumlah santri yang belajar di Dayah Raudhatul Najah sekarang ini adalah sebanyak 500 orang. Yang terdiri dari 300 santriwan dan 200 santriwati. Kedekatan antara santri, orang tua santri serta guru di Dayah Raudhatul Najah menjadi salah satu unsur kepercayaan tersendiri kepada guru dari berbagai lapisan masyarakat. Dayah dalam masyarakat bukan hanya berfungsi sebagai pengembang penyampaian risalah Islam, tetapi juga sebagai penguatan sosial yang cukup diperhitungkan (Profil Dayah Raudhatul Najah).

Tabel 3. Pengembangan Guru dan Tenaga Kerja

No	Santri	Tahun						Ket
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	Yang melamar menjadi guru	2	2	3	1	2	1	Seluruh guru yang ada 21 orang, 12 guru laki-laki 9 guru wanita
2	Tenaga Administrasi	3	3	3	4	4	5	3 tenaga administrasi laki-laki dan 2 tenaga administrasi wanita
	Tenaga	2	2	4	3	4	4	Dua tenaga

	Kebersihan							kebersihan laki-laki dan dua wanita
--	------------	--	--	--	--	--	--	-------------------------------------

Sumber : TU. Dayah Raudhatun Najah, 2020

d. Faktor Politik

Kegiatan untuk merencanakan dan merancang pendidikan berbasis keilmuan yang bermuara pada upaya pembentukan kepribadian generasi Islam dengan dibarengi keimanan dan taqwa kepada Allah SWT yang disertai pengetahuan umum, merupakan bahagian dari manusia yang telah ditetapkan Allah sebagai tujuan penciptaan manusia, Dayah Raudhatul Najah dalam mengembangkan ekonomi untuk mendukung operasional kedayahan telah membentuk koperasi di kompleks pesantren, dan koperasi ini telah lahir sejak tahun 2009 sekarang ini koperasi yang diberi nama dengan Koptren Am-Najah telah memiliki unit usaha sebagai berikut: Toko Waserda di komplek dayah, Unit simpan pinjam, Kantin guru dan kantin santri, Toko Kitab/buku An-Najah, Unit usaha perikanan, perkebunan dan peternakan.

Sedangkan program pengembangan Dayah Raudhatul Najah yang saat ini dilaksanakan meliputi bidang fisik dan non fisik.

1) Bidang Fisik

Pembangunan fisik yang dilakukan Dayah Raudhatul Najah adalah membangun asrama pemondokan santriwan dan santriwati permanen berlantai 2, di samping itu juga menyediakan Ruang Perpustakaan, dan perumahan guru bagi guru yang sudah berkeluarga. Lahan yang telah tersedia untuk pembangunan sampai sekarang ini adalah seluas 13200 M2.

2) Bidang Non Fisik (SDM)

Penekanan dari bidang ini adalah pada peningkatan sumber daya manusia (SDM). Untuk bidang Sumber Daya Manusia ini, dilakukan dengan berbagai program, yaitu:

a) Kaderisasi

Dayah Raudhatul Najah secara intens dan berharap mempersiapkan dan membentuk kader-kader yang kompeten baik kader praktis dan idealis.

b) Pelatihan

Ada beberapa pelatihan yang dilakukan oleh dayah Raudhatul Najah diantaranya: pelatihan kewirausahaan dan ekonomi, peningkatan intelektualitas santri baik IPTEK dan IMTAK, peningkatan keterampilan ceramah, khutbah dan dakwah, pelatihan keterampilan

qari dan qari'ah, peningkatan keterampilan menjahit, border dan kasad, pelatihan keterampilan computer internet, peningkatan berbahasa arab dan inggris.

Diantaranya tugas yang diembankan kepada setiap muslim disampaikan kepada semua insan (manusia) dalam bentuk menyampaikan risalah Allah melalui indra hati terutama bagi generasi yang masih dalam kondisi bersih hatinya, dengan demikian akan lebih melekat di hati pula. Selanjutnya kepada setiap muslim walaupun dengan berbagai alasan, diwajibkan untuk diteruskan setiap anjuran yang benar kepada generasi berikutnya, kewajiban mulia ini terutama diwajibkan kepada para pemimpin yang diberikan kewenangan baik secara *sruktural* dalam pemerintahan maupun secara akademis. Untuk mengarahkan manusia tidaklah sama dengan mengajari makhluk lain. Manusia selain memiliki penerimaan juga berpotensi untuk menolak setiap kondisi yang ada di sekitar mereka.

C. KESIMPULAN

- 1) Dayah Raudhatul Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk.H. Ridwan Gapi, S. Ag dengan mempunyai status legalitas dayah (Badan Hukum) No C-52.HT.03.01-TH 1993 dan saat ini memiliki luas tanah 15200 M2, dayah Raudhatul Najah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai cita-cita luhur untuk mendidik generasi bangsa dan agama agar menjadi manusia yang terintelektualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman.
- 2) Pengaruh Dayah Raudhatul Najah terhadap semua kalangan lapisan masyarakat dan generasi muda setempat sangatlah baik, yang mana dulu masyarakat kurang memahami tantang ilmu agama tapi sekarang sudah mulai memahami ilmu agama lebih dalam dan mendasar lagi sebab sebagian ustadz yang menjadi guru Dayah Raudhatul Najah turun kemesjid secara bergantian untuk melakukan pengajian dan ceramah rutin pada setiap malam rabu dan sabtu, pelajaran dalam pengajian masyarakat tersebut mengkaji tantang sejarah islam dan pendalaman dasar agama islam.

D. SARAN

1. Sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Langsa dalam pelaksanaan pendidikan Dayah, agar lebih memperhatikan lagi pendidikan pada Dayah khususnya Raudhatul Najah agar terjadi peningkatan pembinaan dan penanganan dalam berbagai segi untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan Dayah Raudhatl Najah ke depan
2. Bagi lembaga pendidikan Dayah Rudhatul Najah supaya meningkatkan lagi mutu pendidikan terutama dalam bidang agama islam agar menambah pencerahan dan sebagai motivasi baru dalam melaksanakan pengkaderan umat serta p[engembangan pendidikan bagi peserta

didiknya kedepan, karena di dukung oleh banyak kalangan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama daro pemerintah Kota Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media

Aminuddin, M. Hasbi. 2009. *Menatap Masa Depan di Aceh*. Yogyakarta:

Drajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Fahrurrazi. 2017. *Dinamika Dayah Antara Tradisional dan modern*. Jurnal At- Tafkir Vol. X No. 2 Desember 2017

Iskandar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Iskandar. 2017. *Sejarah Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Sebelum Kemerdekaan*. Jurnal Bidang Kajian Islam Vol. 4 , No. 2 (2018)

Marhamah. 2018. *Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*. Jurnal pendidikan Islam V01 (10) No (1)

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualntitatif dan RD*. bandung: Alfabetha